

**PENGARUH DESAIN KELAS TERHADAP MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR SISWA SD DI UPT SPF SD INPRES  
LAE-LAE 2 KOTA MAKASSAR**

**TESIS**

**JUMINAH**

**NIM : 4620106011**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
MEI 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh Desain Kelas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar

2. Nama Mahasiswa : Juminah

3. NIM : 4620106011

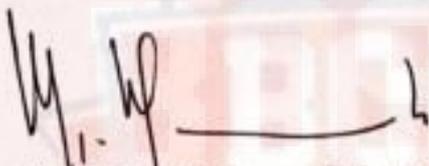
4. Program Studi : Pendidikan Dasar

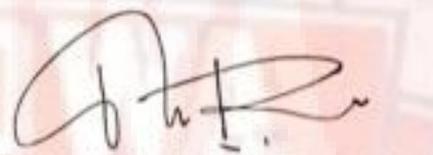
Menyetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

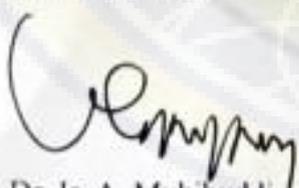
  
Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si  
NIDN. 0910106304

  
Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0924037001

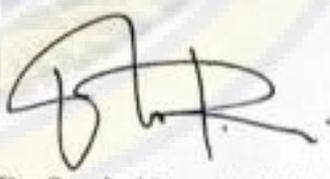
Mengetahui

Direktur

Program Pascasarjana

  
Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P.  
NIDN. 0005086301

Ketua Program Studi Pendas

  
Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0924037001

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Jum'at / 12 Agustus 2022

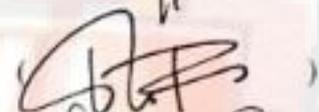
Tesis Atas Nama : Juminah

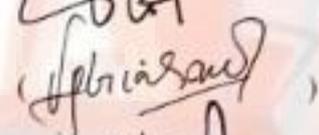
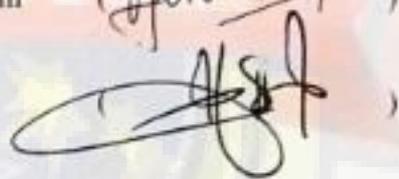
Nim : 4620106011

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pada Program Studi Pendidikan Dasar.

### PANITIA UJIAN TESIS

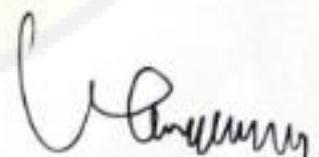
Ketua : Dr. Mas'ud Muhammadijah, M.Si (  )  
(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si (  )  
(Pembimbing II)

Anggota Penguji : 1. Dr. Syahriah Madjid, M.Hum (  )  
2. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd (  )

Makassar, 10 Juni 2022

Direktur

  
Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P  
NIDN. 0005086301

## PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya : Juminah

NIM : 4620106011

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Desain Kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 30 Mei 2022

Juminah

## PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Desain Kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar”.

Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini telah melalui berbagai halangan dan rintangan olehnya itu pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami tercinta Abdul Wahab Jarre, S.Kep., Ns yang tidak hentihentinya memberikan nasehat, kepercayaan, support yang diberikan selama ini dan motivasi yang tak pernah putus, memberikan saran, dorongan serta membantu saya dalam menyusun tesis ini hingga selesai.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
3. Dr. Mas’ud Muhammadijah, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini serta ilmu yang diberikan selama

masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.

4. Ibu Dr. Sundari Hamid, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa dan sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Ibu Dr. Syahria Madjid, M.Hum, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dr. Andi Hamsiah, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dan kelancaran dalam pengurusan administrasi.
8. Ibu Hj. Martini, S.Pd, selaku kepala sekolah serta guru-guru di SD Inpres Lae-Lae 2 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif yang lebih menyempurnakan tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Aamiin yaa Robbal'alamiin.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, 30 Mei 2022

Penulis

**Juminah**

## ABSTRAK

**JUMINAH.** *Pengaruh Desain Kelas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2* (Dibimbing oleh Mas'ud Muhammadiyah dan Sundari Hamid).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest with nonequivalent groups*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas IV di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Makassar sebanyak 40 orang yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 20 orang dan kelas kontrol sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2. Hal ini bisa saja disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan desain kelas sebelum dilakukan pengujian sehingga desain kelas yang dilakukan tidak memberikan dampak yang signifikan dalam pemberian motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji paired sample test diperoleh Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari hasil penelitian untuk kelas eksperimen ini adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistik deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa desain kelas dapat meningkatkan hasil belajar untuk kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, ditemui beberapa hambatan yaitu dari segi keadaan wilayah dalam melakukan penelitian ini. Lingkungan tempat penelitian merupakan daerah wilayah pesisir sehingga sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai nelayan. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar karena lebih mengutamakan membantu orang tua dalam mencari ikan. Selain itu, hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan belajar dari orangtua siswa sehingga semua aktivitas belajar siswa hanya dilakukan di sekolah saja dan sepenuhnya diserahkan kepada guru sekolah.

**Kata Kunci : Desain Kelas, Motivasi, Hasil Belajar**

## ABSTRACT

**JUMINAH.** *The Effect of Class Design on Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students at UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2* (Supervised by Mas'ud Muhammadiyah and Sundari Hamid).

This study aims to determine the effect of classroom design on motivation and learning outcomes of elementary school students at UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2. This research is a descriptive analysis using a quantitative approach, research method using experimental method with pretest-posttest research design with nonequivalent groups. The sample in this study was Class IV at UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Makassar as many as 40 people divided into 2 classes, namely the experimental class as many as 20 people and the control class as many as 20 people. Based on the results of the t-test of this study, it showed that there was no effect of class design on students' motivation and learning outcomes at UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2. This could be due to the fact that students are already familiar with the class design before testing so that the class design that is carried out does not have a significant impact on providing learning motivation and student learning outcomes. Based on the results of the paired sample test, the significance value (2-tailed) of the research results for this experimental class was 0.000 ( $p < 0.05$ ). So that the results of the initial test and the final test experienced a significant change. Based on descriptive statistics, the initial test and the final test proved to be higher in the final test. It can be concluded that the class design can improve learning outcomes for the experimental class. In this study, several obstacles were encountered, namely in terms of regional conditions in conducting this research. The environment where the research is located is a coastal area so that most of the students' parents work as fishermen. This causes a lack of student motivation in learning because it is more important to help parents in finding fish. In addition, another obstacle is the lack of learning support from parents so that all student learning activities are only carried out in schools and are entirely left to school teachers.

**Keywords:** Class Design, Motivation, Learning Outcomes

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PERNYATAAN KEORISINILAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
1. Desain Kelas .....	6
2. Motivasi Belajar .....	19
3. Hasil Belajar.....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	40
C. Kerangka Pikir .....	41
D. Hipotesis .....	42

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Desain Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Prosedur Penelitian .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Instrumen Penelitian dan Pengujian Instrumen .....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan .....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN .....	71
RIWAYAT HIDUP .....	99

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Model Berderet dan Berjajar Umum.....	10
2.2	Model Tempat Duduk Kreatif .....	12
2.3	Denah Tempat Duduk Kreatif .....	12
2.4	Tata Ruang Kelas Minimalis .....	13
2.5	Penataan Meja Kursi Kelas Klasik .....	13
2.6	Penataan Meja Kursi Kelas Kreatif .....	14
2.7	Posisi Tempat Duduk Siswa Kreatif .....	14
2.8	Desain Kelas Model Melengkung Klasik.....	15
2.9	Desain Kelas Model Melengkung Berkelompok.....	15
2.10	Desain Kelas Model Berkelompok .....	16
2.11	Desain Kelas Model Formasi Chevron .....	16
2.12	Desain Kelas Model Letter U .....	17
2.13	Desain Kelas Model Letter T.....	17
2.14	Desain Kelas Model Meja Konferensi .....	18
2.15	Desain Kelas Model Meja Konferensi 2 Baris .....	18
2.16	Desain Kelas Model Konferensi 3 Baris .....	18
2.17	Desain Kelas Model Doble U .....	19
2.18	Kerangka Pikir .....	42

## DAFTAR TABEL

2.1	Jenis Dan Indikator Hasil Belajar .....	36
3.1	Desain Pretest-Posttest Control Group.....	44
3.2	Kategori Hasil Belajar .....	49
4.1	Deskripsi Data Hasil Pre Test.....	53
4.2	Distribusi Kategori Hasil Pre Test .....	54
4.3	Deskripsi Data Hasil Post Test .....	55
4.4	Distribusi Kategori Hasil Post Test.....	66
4.5	Deskripsi Data Hasil Post Test .....	67
4.6	Distribusi Kategori Hasil Motivasi .....	67
4.7	Uji Normalitas .....	68
4.8	Uji Homogenitas .....	69
4.9	Uji Paired Sample Test.....	60
4.10	Hasil Perhitungan N-Gain Score.....	61
4.11	Independent Samples Test.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Surat Ijin Penelitian.....	76
Lampiran.2 Instrumen Penelitian .....	77
Lampiran.3 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	84
Lampiran.4 Data Mentah Penelitian .....	85
Lampiran.5 Analisis dan Hasil Pengujian Hipotesis .....	87
Lampiran.6 Dokumentasi Penelitian .....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketika kita ingin melakukan sesuatu, pasti ada dorongan dari dalam diri kita untuk melakukannya. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi diri. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang positif. Aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika ada rasa/kebutuhan yang mendesak untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2009:73). Menurut Palanto (1987: 3), motivasi adalah suatu kekuatan atau usaha yang memaksa seseorang melakukan tindakan untuk memuaskan kebutuhannya.

Menurut Mike. Motivasi Donald dalam Sardiman A.M (2009:73) adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan sebelumnya sebagai respon terhadap adanya target. Motivasi adalah dorongan/motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Dayono (2009:57).

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang mengarah pada perubahan individu karena pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berdampak pada perilaku belajar siswa, yaitu motivasi yang mendorong semangat dan ketekunan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar, semangat dan kesenangan, sehingga siswa yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan pada akhirnya mencapai nilai yang lebih baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh W.S Winkel (2014:172), motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran. Pertama, motivasi adalah

dorongan psikologis siswa yang memicu kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai tujuan. kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selanjutnya W.S Winkel (2014) mengatakan kadar motivasi yang lebih tinggi dapat menghasilkan taraf prestasi yang lebih tinggi pula, lebih-lebih pada siswa yang berkemampuan terbatas.

Beberapa penelitian tentang hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Sudjana (1990:3). Meskipun motivasi memengaruhi proses dan hasil belajar, hal tersebut sering kali kurang diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru hanya menyampaikan materi saja, kurang memperhatikan bagaimana motivasi siswanya dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang kebutuhan siswa di sekolah yang menyangkut motivasi dalam belajar seperti fisiologis, rasa aman, rasa terima, rasa dilindungi, rasa diakui, rasa dicintai oleh guru dan sesamanya belum terpenuhi. Paranto (1981:4).

Mansyur (2013) menyatakan rata-rata skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk diposisi depan secara signifikan lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk diposisi belakang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2017) tingkat prestasi belajar peserta didik yang duduk diposisi depan memiliki tingkat prestasi belajar sedang, sedangkan pada peserta didik yang duduk di posisi tengah

mendapatkan tingkat prestasi belajar sedang dan rendah, dan untuk peserta didik di posisi duduk dibelakang mendapatkan tingkat prestasi belajar yang sedang.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang juga merupakan seorang guru di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2, peneliti melihat proses belajar mengajar yang berlangsung sudah baik dengan kriteria seperti kondisi kelas yang mendukung, sikap guru yang tegas dan perangkat pembelajaran sudah lengkap. Namun, dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat beberapa siswa yang tidak konsentrasi terhadap apa yang sedang diajarkan oleh gurunya dengan melakukan aktivitas lain diluar aktivitas belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini, berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut nantinya.

Ketika peneliti mengajar, peneliti mengamati siswa yang duduk di bangku paling depan memiliki motivasi dan semangat belajar yang lebih tinggi ketimbang siswa yang berada di bangku paling belakang. Siswa yang duduk di bangku belakang cenderung tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan bersikap acuh tak acuh pada mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang telah diberi tugas untuk bekerjasama dan berdiskusi dengan temannya, maka di dapati sebagian besar siswa mengerjakan tugas bukan dengan teman sebangkunya melainkan dengan teman yang dianggap cocok. Sebagiannya lagi mengerjakan tugas dengan teman sebangkunya. Setelah peneliti melihat Evaluasi Hasil Belajar Siswa, peneliti menemukan hasil belajar siswa yang duduk di posisi depan cenderung lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang duduk di posisi paling belakang.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah desain kelas memengaruhi motivasi belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar?
2. Apakah desain kelas memengaruhi hasil belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar?
3. Hambatan-hambatan apa sajakah yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mendeskripsikan pengaruh desain kelas terhadap motivasi belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar.
2. Mendeskripsikan pengaruh desain kelas terhadap hasil belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar.
3. Mendiskripsikan hambatan-hambatan yang dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa SD di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan SD, yaitu pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru dan bagi peneliti itu sendiri.

### a. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap posisi desain kelas siswa.

### b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan faktor desain kelas siswa.

### c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Desain Kelas

Belajar merupakan salah satu aktivitas yang memerlukan konsentrasi ataupun pemusatan perhatian yang baik sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran, namun dalam hal ini terdapat peserta didik yang tidak memiliki konsentrasi yang baik atau mengalami gangguan pemusatan perhatian yang sering disebut *attention problems* atau inatensivitas.

Pada peserta didik yang mengalami gangguan pemusatan perhatian (*attention problems /immaturity*) memiliki perilaku seperti konsentrasi yang jelek, sering bingung dan implusif (Sumekar, 2009). Sedangkan pada peserta didik inatensivitas menunjukkan tidak adanya perhatian atau tidak menyimak dalam pembelajaran. Penderita mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya. Berikut ciri-ciri peserta didik yang mengalami inatensivitas :

- a. Gagal menyimak hal yang rinci
- b. Kesulitan bertahan pada satu aktivitas,
- c. Tidak mendengarkan sewaktu diajak berbicara,
- d. Sering tidak mengikuti instruksi,
- e. Kesulitan mengatur jadwal tugas dan kegiatan
- f. Sering menghindar dari tugas
- g. Sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk tugas
- h. Sering beralih perhatian oleh stimulus dari luar, dan

- i. Sering lupa dalam kegiatan sehari-hari (Marlina, 2011).

Pemusatan perhatian merupakan hal yang tidak bisa diabaikan didalam kegiatan pembelajaran, karena tanpa adanya pemusatan perhatian di dalam kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan secara optimal (Sukmawati, 2012).

Salah satu konsekuensi dari masalah/intensitas perhatian adalah siswa sering menunjukkan perilaku seperti tidak mendengarkan guru selama proses pembelajaran dan sering bergerak di sekitar kelas. Agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan efisien, maka perlu dilakukan penataan ruang kelas. Penjadwalan kelas adalah bagaimana guru menciptakan lingkungan kelas untuk menghindari kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademik dan sosial (Luwesty, Syaiful, dan Ekwandari, 2017).

Desain kelas terdiri dari dua kata dengan maknanya masing-masing, desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk semua jenis desain, yang maksudnya tidak melihat semua masalah secara individual atau secara terpisah, tetapi sebagai satu kesatuan di mana satu masalah terkait dengannya. lainnya (Triatno 2010:21).

Sedangkan kelas secara umum memiliki pengertian sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dan ditempat yang sama pula. Tempat yang dimaksud merupakan unit terkecil dari sekolah.

Lingkungan fisik tempat belajar yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal, mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan

utama penataan atau desain kelas ialah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas. Desain kelas yang dimaksud meliputi :

a. Penataan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (kelas)

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa. Tidak berdedak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

b. Penataan tempat duduk.

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formal. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa. Ukuran tempat dudukpun sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga mudah diubah dan disesuaikan dengan luas kelas.

Desain kelas dengan mengubah posisi tempat duduk di kelas diyakini sangat memengaruhi konsentrasi anak dalam belajar. Karena itulah saat pertama kali bersekolah setelah kenaikan kelas, banyak siswa yang rela berangkat lebih pagi untuk berebut tempat duduk.

Bagi siswa yang berangkat lebih pagi bisa dapat tempat duduk yang pertama, dan yang berangkatnya agak siang dapat tempat duduk paling belakang. Bahkan ada juga yang tidak kebagian tempat duduk karena semua tempat sudah diboeking.

Hal ini sebenarnya tidak akan terjadi apabila ada usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan maksimal. Misalnya penataan ruang kelas berupa pengaturan tempat duduk yang dirotasi setiap hari atau setiap seminggu sekali.

Guru yang kreatif pasti akan berfikir bagaimana suasana kelas bisa fresh setiap hari. Merotasi tempat duduk dan merubah penataan meja adalah jawabannya. Yang tadinya di depan pindah ke belakang, yang tadinya di samping kanan pindah samping kiri, dan seterusnya.

Manajemen posisi duduk yang baik juga menghasilkan interaksi belajar-mengajar yang baik. Tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa mengidentifikasi hambatan yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, guru berhasil mengajar.

Tempat duduk merupakan salah satu pengelolaan kelas yang paling mudah karena tidak memakan waktu lama. Penataan tempat duduk memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan penataan fisik kelas lainnya. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Luwesty et al., 2017).

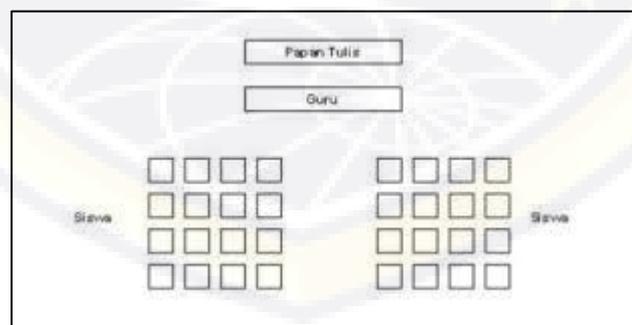
Tempat duduk merupakan salah satu hal yang penting karena terdapat interaksi tatap muka antara siswa dan guru di dalam kelas. Melalui komunikasi tatap muka ini, guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku siswa

di dalam kelas (Pangastuti et al., 2017). Dapat juga dilihat bahwa pengaturan tempat duduk yang buruk dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, jadi dengan memodifikasi pengaturan tempat duduk yang sesuai dan tepat dapat menjadi metode yang sangat bagus untuk mengurangi perilaku gangguan yang memengaruhi lingkungan kelas (Haghighi & Jusan, 2012).

Dalam desain kelas berupa pengaturan tempat duduk, harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu:

- a. Ukuran bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja
- c. Jumlah siswa dalam kelas
- d. Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok dalam kelas
- f. Komposisi siswa dalam kelompok seperti siswa yang pandai dan kurang pandai, pria dan wanita.

Secara umum model pengaturan tempat duduk yang sering dipakai di sekolah baik SD, SMP bahkan SMA adalah model/desain berderet/berbaris sejajar. Seperti gambar berikut;



Gambar 2.1 Model berderet dan berjejer umum

Model ini paling banyak digunakan di dalam kelas. Pengaturan tempat duduk ini sangat ideal untuk pengajaran formal. Siswa duduk berjejer dengan

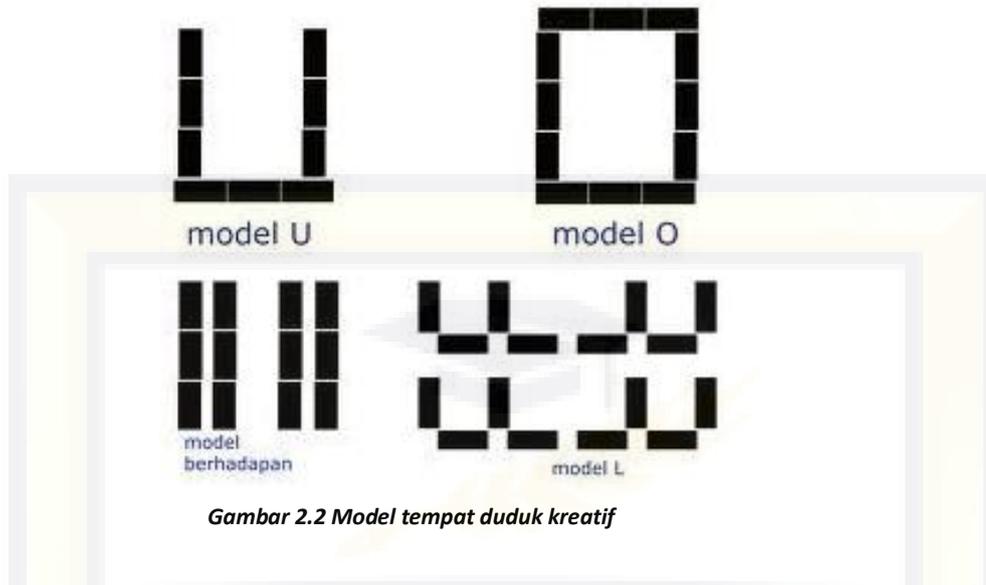
guru menghadap papan tulis. Oleh karena itu, papan tulis mudah diakses oleh guru dan terlihat oleh semua siswa. Siswa diatur sesuai dengan ukuran mereka. Yang tinggi duduk di belakang dan yang pendek duduk di depan. Dalam beberapa kasus, misalnya, jika ada siswa yang tidak dapat melihat jauh atau mengalami kesulitan mendengar, atau jika ada banyak kebisingan, siswa tersebut dapat ditempatkan di barisan depan terlepas dari ketinggiannya. Jenis pengaturan tempat duduk ini juga memudahkan perpindahan antar baris dan memudahkan dalam mengumpulkan dan mendistribusikan buku dan bahan lainnya.

Kelebihan model ini adalah dapat menampung lebih banyak siswa. Namun, terkadang pola ini juga berpotensi menurunkan kemampuan belajar siswa. Biasanya siswa yang duduk di barisan belakang kurang aktif atau tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Posisi guru membuat dirinya mempunyai otoritas mutlak dan memberikan pengaruh langsung yang besar kepada siswa akhirnya siswa menjadi terlalu tergantung. Tidak ada kelompok kerja yang dapat dilakukan. Komunikasi antara siswa sangat terbatas.

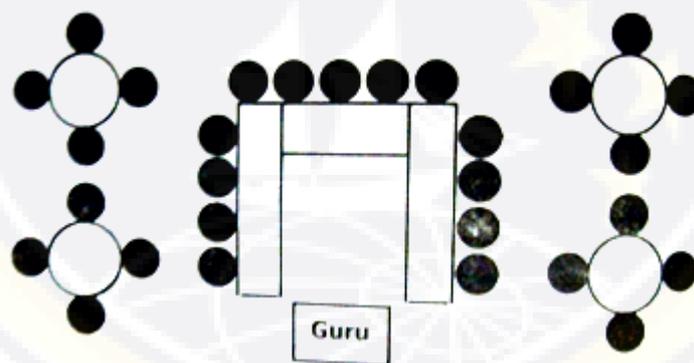
Berikut beberapa pengaturan tempat duduk di kelas yang bisa diterapkan saat kegiatan belajar mengajar ;

### 1. Model tempat duduk kreatif



*Gambar 2.2 Model tempat duduk kreatif*

### 2. Denah tempat duduk kelas kreatif



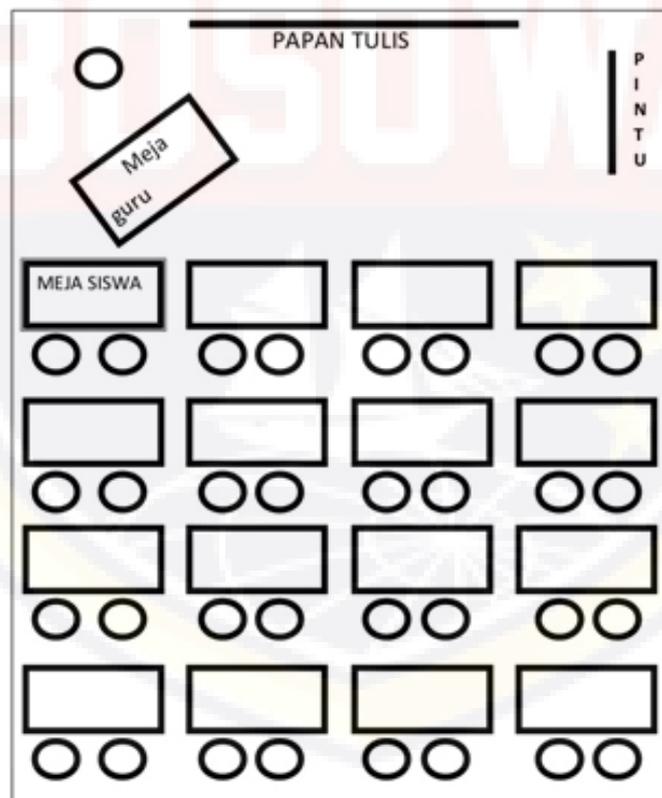
*Gambar 2.3 Denah tempat duduk kreatif*

### 3. Tata ruang kelas minimalis kreatif



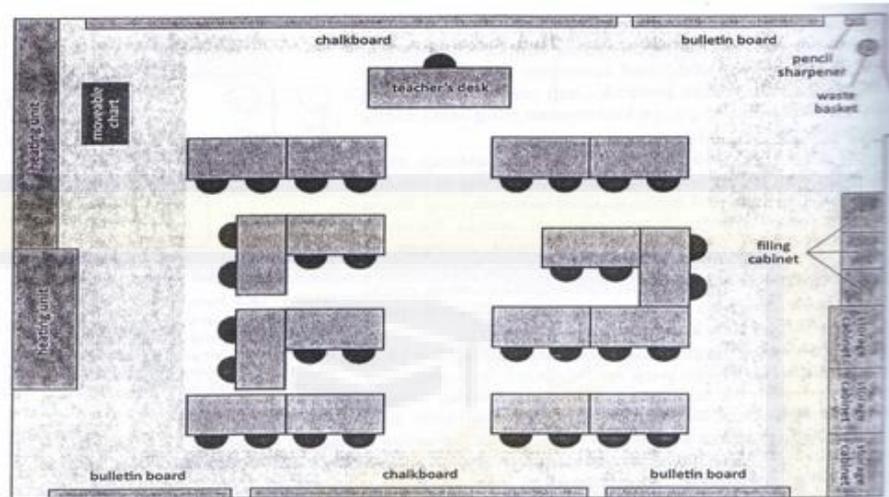
*Gambar 2.4 Tata ruang kelas minimalis*

### 4. Denah penataan meja kursi kelas klasik



*Gambar 2.5 Penataan Meja Kursi Kelas Klasik*

### 5. Denah penataan meja kursi kelas kreatif



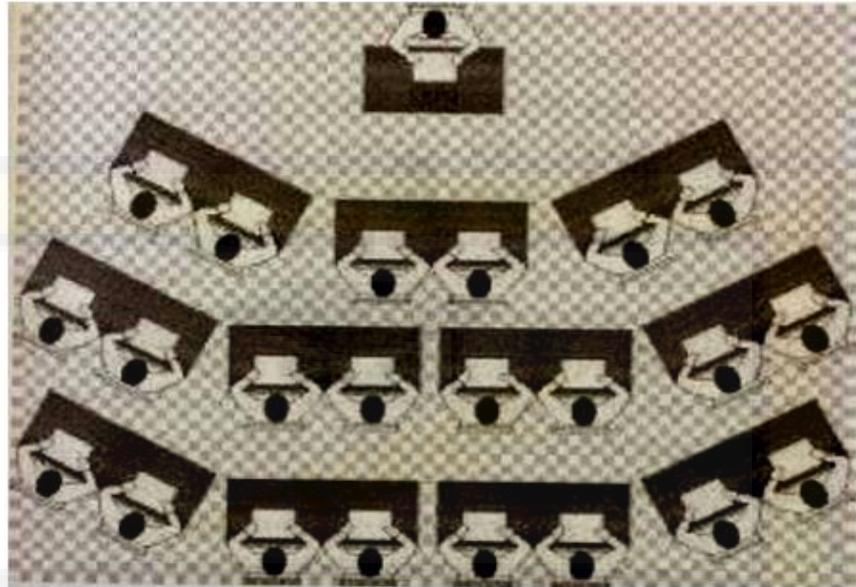
*Gambar 2.6 Penataan meja kursi kelas kreatif*

### 6. Posisi tempat duduk siswa kreatif



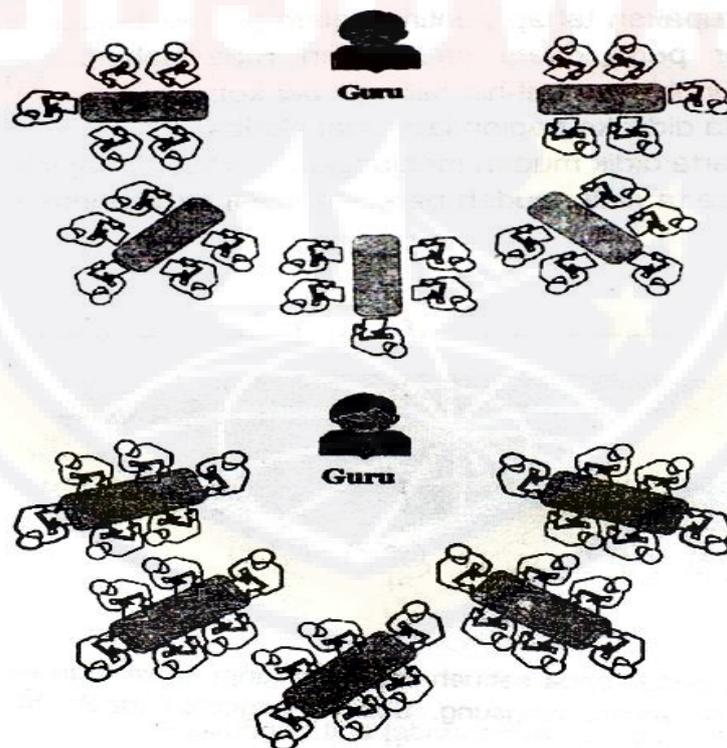
*Gambar 2.7 Posisi Tempat duduk siswa kreatif*

### 7. Denah tempat duduk melengkung klasik



Gambar 2.8 Desain kelas model melengkung klasik

### 8. Denah tempat duduk melengkung berkelompok



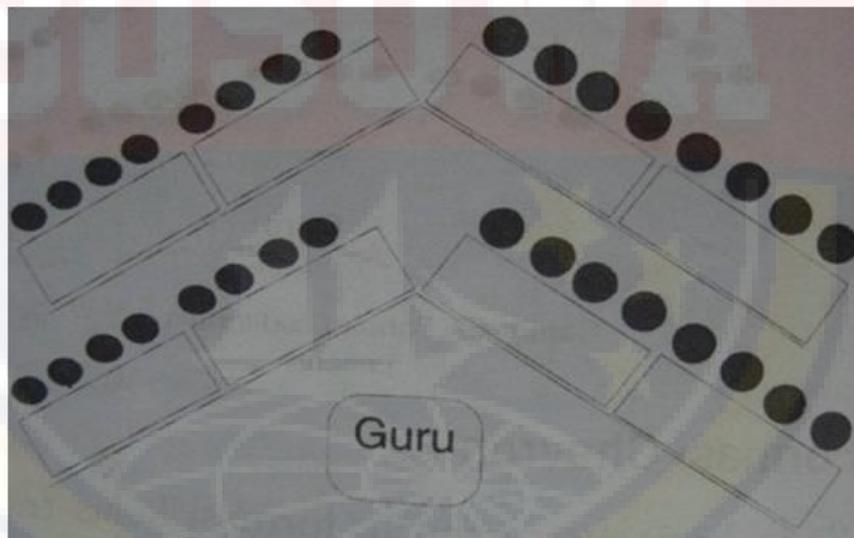
Gambar 2.9 Desain kelas model melengkung berkelompok

### 9. Tempat duduk berkelompok



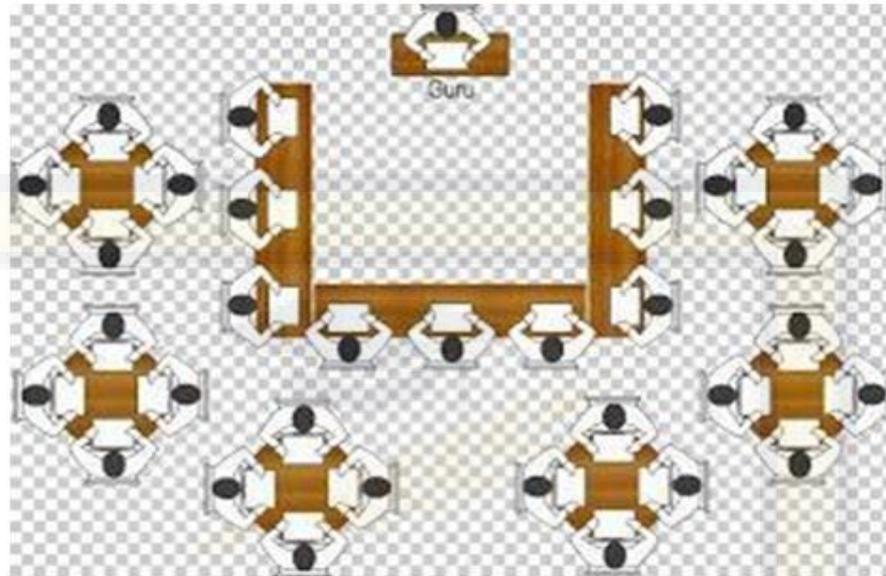
*Gambar 2.10 Desain Kelas model berkelompok*

### 10. Denah tempat duduk kelas formasi chevron



*Gambar 2.11 Desain kelas model formasi chevron*

### 11. Kombinasi setting kelas letter U



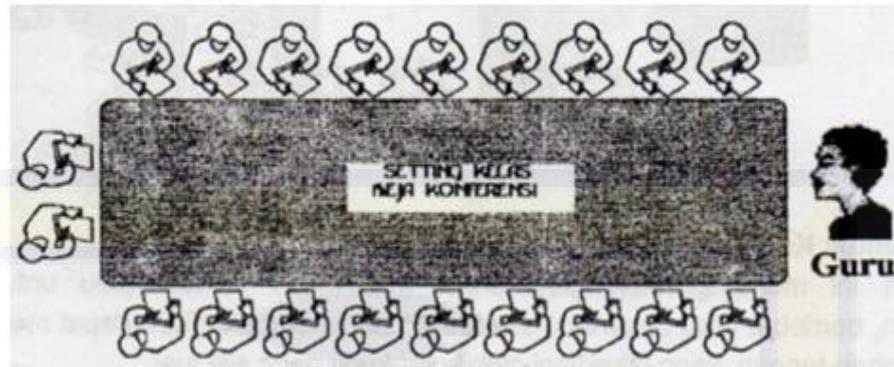
*Gambar 2.12 Desain kelas model letter U*

### 12. Penataan meja kursi kelas letter T



*Gambar 2.13 Desain Kelas model Meja Kelas lette T*

### 13. Setting kelas meja konferensi



*Gambar 2.14 Desain kelas model meja konferensi*

### 14. Model konferensi dua baris



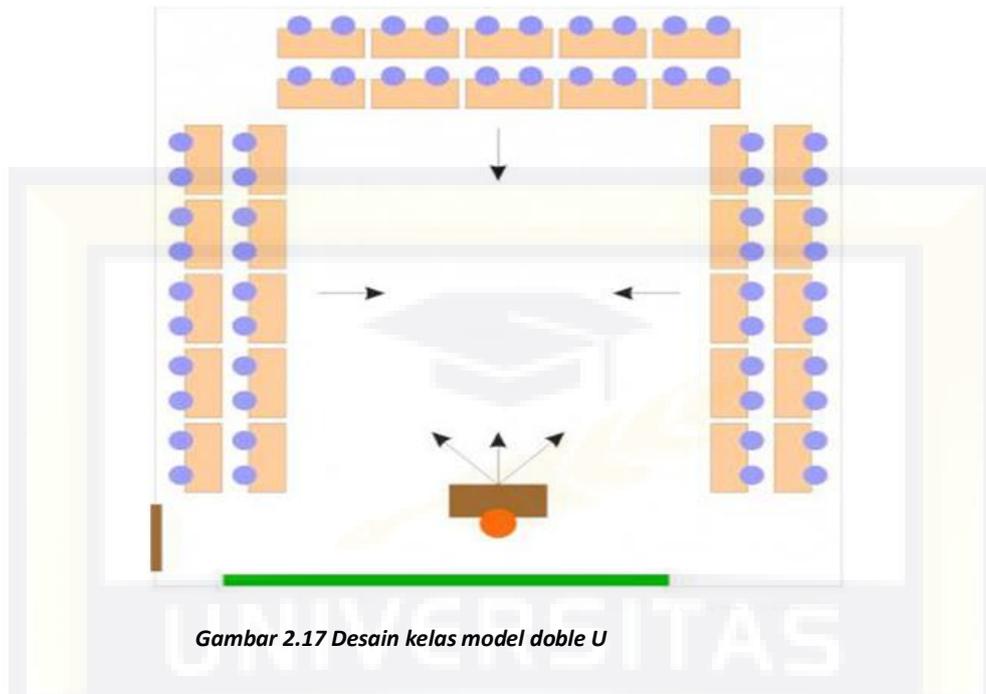
*Gambar 2.15 Desain kelas model meja konferensi dua baris*

### 15. Model konferensi tiga baris



*Gambar 2.16 Desain Kelas model konferensi 3 baris*

## 16. Setting meja kursi kelas doble U



Gambar 2.17 Desain kelas model doble U

## 2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang positif. Aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika ada rasa/kebutuhan yang mendesak untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2009:73). Menurut Mike. Motivasi Donald dalam Sardiman A.M (2009:73) adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” dan sebelumnya sebagai respon terhadap adanya target. Motivasi adalah dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan dan dapat berasal dari internal maupun eksternal (Dalyono, 2009:57).

Menurut Eko Putro Widoyoko (2012:234), motivasi adalah suatu keadaan yang timbul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motivasi yang diamati individu dengan suatu peristiwa, sehingga mendorong pengaktifan perilaku menjadi tindakan nyata. Motivasi belajar merupakan daya penggerak

psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman (Martinis Yamin, 2007: 219)

Menurut W. S. Winkel (2014:172) motivasi belajar adalah daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang mengawali kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan menyebabkan kegiatan belajar tersebut mencapai tujuan. Motivasi belajar sangat besar pengaruhnya dalam merangsang semangat belajar siswa, karena jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut juga akan memiliki energi yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu bentuk dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang mengarah pada perubahan individu karena pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berdampak pada perilaku belajar siswa, yaitu motivasi yang mendorong semangat dan ketekunan belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat

Daniel Goleman (2004: 44), kecerdasan intelektual atau *Intelectual Quotient* (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow (1945) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau perpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut (Maslow, 1954).

Dalam implikasinya pada dunia belajar, siswa atau pelajar yang lapar tidak akan termotivasi secara penuh dalam belajar. Setelah kebutuhan yang bersifat fisik terpenuhi, maka meningkat pada kebutuhan tingkat berikutnya adalah rasa aman. Sebagai contoh adalah seorang siswa yang merasa terancam atau dikucilkan baik oleh siswa lain maupun gurunya, maka ia tidak akan termotivasi dengan baik dalam belajar. Ada kebutuhan yang disebut harga diri, yaitu kebutuhan untuk merasa dipentingkan dan dihargai. Seseorang siswa yang telah terpenuhi kebutuhan harga dirinya, maka dia akan percaya diri, merasa berharga, merasa kuat, merasa mampu/bisa, merasa berguna dalam hidupnya. Kebutuhan yang paling utama atau tertinggi yaitu jika seluruh kebutuhan secara individu terpenuhi maka akan merasa bebas untuk menampilkan seluruh potensinya secara penuh. Dasarnya untuk mengaktualisasikan sendiri meliputi kebutuhan menjadi tahu, mengerti untuk memuaskan aspek-aspek kognitif yang paling mendasar.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.

Siswa yang datang ke sekolah memiliki berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri secara keseluruhan dan pemahaman tentang kemampuan mereka sendiri khususnya. Mereka mempunyai gambaran tertentu tentang dirinya sebagai manusia dan tentang kemampuan dalam menghadapi lingkungan. Ini merupakan cap atau label yang dimiliki siswa tentang dirinya dan kemungkinannya tidak dapat dilihat oleh guru namun sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Gambaran itu mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, yaitu keluarga dan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, dan hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diambil pengertian bahwa siswa datang ke sekolah dengan gambaran tentang dirinya yang sudah terbentuk. Meskipun demikian adanya, guru tetap dapat mempengaruhi maupun membentuk gambaran siswa tentang dirinya itu, dengan tujuan agar tercapai gambaran tentang masing-masing siswa yang lebih positif. Apabila seorang guru suka mengkritik, mencela, atau bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka siswa akan cenderung menilai diri mereka sebagai seorang yang tidak mampu berprestasi dalam belajar. Hal ini berlaku terutama bagi anak-anak TK atau SD yang masih sangat muda. Akibatnya minat belajar menjadi turun. Sebaliknya jika guru memberikan penghargaan, bersikap mendukung dalam menilai prestasi siswa, maka lebih besar kemungkinan siswa-siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu berprestasi. Penghargaan untuk berprestasi merupakan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Dorongan intelektual adalah keinginan untuk mencapai suatu prestasi yang hebat,

sedangkan dorongan untuk mencapai kesuksesan termasuk kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk berprestasi.

Mengutip pendapat Mc. Donald (Tabrani, 1992: 100), “*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

#### **a. Fungsi dan tujuan motivasi**

Sardiman (2009: 85) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yakni:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi di sini diartikan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan manusia.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, (2002: 71) mengenai fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Selanjutnya Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar antara lain mendorong peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar, menggerakkan kekuatan dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan minat atau memacu para siswanya agar timbul suatu keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi dalam belajar sehingga akan tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2007: 73).

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Ali Imron dalam Eveline Siregar (2011:53) pada buku *Belajar dan Pembelajaran*, mengemukakan enam unsur atau faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Cita-cita

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Dilihat dari kenyataannya bahwa seseorang yang memiliki cita-cita pasti akan memiliki motivasi yang tinggi pula. Hal ini dapat terjadi ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Misalnya, ketika seseorang yang memiliki cita-cita ingin menjadi dokter, maka ia akan mempelajari mata pelajaran dengan sungguh-sungguh yang berhubungan dengan cita-citanya tersebut. Hal ini dapat terjadi pula dengan cita-cita yang lain.

##### 2) Kemampuan pembelajar

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar. Karena jika seseorang memiliki kemampuan di bidang

tertentu, maka belum tentu ia memiliki kemampuan di bidang lainnya. Hubungan antara kemampuan pembelajar dan motivasi belajar akan terlihat ketika seseorang memiliki kemampuan pada bidang tertentu. Ketika seseorang menyadari bahwa ia memiliki kemampuan pada bidang tertentu maka akan memengaruhi motivasi belajarnya. Yaitu ia akan lebih mengasah kemampuannya pada bidang tersebut.

### 3) Kondisi pembelajar

Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Kondisi tersebut dapat diamati dari keadaan fisik dan psikis seseorang. Jika keadaan fisik seseorang tidak sehat atau sedang kelelahan maka motivasi belajar akan mengalami penurunan dalam melakukan aktivitas belajar atau aktivitas lainnya. Begitupun sebaliknya, ketika keadaan fisik seseorang sehat maka motivasi belajar juga akan meningkat dengan baik. Selain dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang, dapat diamati pula keadaan psikis seseorang. Ketika keadaan psikis seseorang tidak bagus atau sedang stress maka motivasi belajar akan mengalami penurunan dalam aktivitas belajar. Sedangkan ketika keadaan psikis seseorang sedang bagus atau menyenangkan maka motivasi belajar juga akan meningkat.

### 4) Kondisi lingkungan pembelajar

Kondisi lingkungan pembelajar juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat diamati dari segi lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Jika lingkungan sosial sekitar pembelajar seperti teman sepermainannya, keluarga, teman sebangku membuat tidak nyaman atau tidak mendukung

pembelajar, maka motivasi belajar pembelajar akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya.

Selain itu, dapat juga diamati dari segi lingkungan fisik seperti lingkungan di dalam ruang kelas, posisi tempat duduk pembelajar serta metode yang digunakan guru dalam mengajar. Jika hal tersebut tidak mendukung atau tidak membuat nyaman maka motivasi belajar pembelajar akan menurun, begitupun sebaliknya.

- 5) Usur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

#### **c. Jenis-jenis motivasi**

- 1) Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. (Tabrani, 1992: 120)

#### **d. Ciri-ciri motivasi berprestasi**

McClelland dalam Eko Putro Widoyoko (2012: 235) mengemukakan Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlhatikan berbagai tanda aktivitas fisiologis yang tinggi.
- 2) Menunjukkan kewaspadaan yang tinggi

- 3) Berorientasi pada keberhasilan dan sensitif terhadap tandatanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi kerja.
- 4) Memiliki tanggung jawab secara pribadi atas kinerjanya.
- 5) Menyukai umpan balik berupa penghargaan dan bukan insentif untuk peningkatan kinerjanya.
- 6) Inovatif mencari hal-hal yang baru dan efisien untuk peningkatan kinerjanya.

Lalu bagaimanakan cara untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi rendah dalam berprestasi. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab

merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3.

- c. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “beri tepuk tangan bagi si Budi...”, “kerja yang bagus...”, “wah itu kamu bisa...”.
- e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.

- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Seperti *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching & Learning (CTL)*, *Quantum Teaching*, PAKEM, maupun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual.

### **3. Hasil Belajar**

Menurut W.S Winkel (2014) hasil belajar adalah kemampuan seseorang yang telah diperoleh melalui belajar. Hasil belajar siswa pada dasarnya

mencakup perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoris (Nana Sudjana, 1990:3).

Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau *symbol*. (Mudjiono, 2009:200)

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap,

memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

a. Fungsi Dan Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- 1) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- 2) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- 3) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).

## 2) Ranah afektif Taksonomi

Untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

## 3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

### **b. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal mencakup segenap ranah psikologis yang berubah sebagai dampak pengalaman serta proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai

ilmu pengetahuan di suatu mata pelajaran dapat ditinjau melalui prestasinya. peserta didik akan dikatakan berhasil jika prestasinya baik serta sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. di tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar bisa diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Keefektifan (*effectiveness*)
- 2) Efisiensi (*efficiency*)
- 3) Daya Tarik (*appeal*).

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk menggambarkan keefektifan belajar yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat ahli belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan memengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (Burhan Nurgianto, 1988:42) dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotori

Tabel 2.1  
Jenis dan indikator hasil belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	
	1. Ingatan, Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	2. Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	2.1 Dapat menjelaskan, 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	3. Penerapan ( <i>Application</i> )	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	4. Analisis ( <i>Analysis</i> )	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan / memilah
	5. Menciptkan, membangun ( <i>Syntheisis</i> )	5.1 Dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	6. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	6.1 Dapat menilai, 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan, 6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif	
	1. Penerimaan ( <i>Receiving</i> )	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak
	2. Sambutan	

	<p>3. Sikap menghargai (Apresiasi)</p> <p>4. Pendalaman (internalisasi)</p> <p>5. Penghayatan (karakterisasi)</p>	<p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi / terlibat</p> <p>2.2 Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Menggagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan menyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjalankan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</p>
3	<p>Ranah psikomotor</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.</p> <p>2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan</p> <p>2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani</p>

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan

dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- 1) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.

**c. Tingkat keberhasilan belajar**

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsure jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan

- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau budi pekerti
- 10) Sikap.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- 2) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- 3) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- 4) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

#### **d. Faktor-faktor yang dapat Memengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling memengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti ambil yaitu:

1. Penelitian dengan judul *Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran* ditulis oleh Safaruddin, Ainul Mardiyah, Rahmah Sari Dewi, Agmi Almanawara. Tujuan penelitian tersebut untuk menyelidiki pengaruh penataan posisi tempat duduk terhadap ketahanan duduk peserta didik. penelitian tersebut menyimpulkan bahwa program penataan posisi tempat duduk yang ditunjuk secara langsung dapat memengaruhi tingkah laku peserta didik yang diteliti, namun perubahan tersebut belum bersifat signifikan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik yang sering berjalan-jalan dikelas saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Artikel yang berjudul *Efektifitas Formasi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pesawaran Bandar Lampung* ditulis oleh Clara Amelia, Arwin Achmad, Rini Rita T. Marpaung. Pada artikel tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui efektivitas formasi tempat duduk terhadap hasil

belajar siswa pada materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya di SMPN 1 Pesawaran. Hasilnya, terdapat perbedaan efektivitas dari ketiga formasi tempat duduk yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa.

3. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Posisi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Pokok Bahasan Lingkaran Dan Bangun Ruang* Oleh Grace Nindita Pranama Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui apakah posisi tempat duduk memengaruhi motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Pokok Bahasan Lingkaran Dan Bangun Ruang. (2). Mengetahui apakah posisi tempat duduk memengaruhi hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Pokok Bahasan Lingkaran Dan Bangun Ruang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1). Menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh posisi tempat duduk. (2). Hasil belajar dipengaruhi oleh posisi tempat duduk.

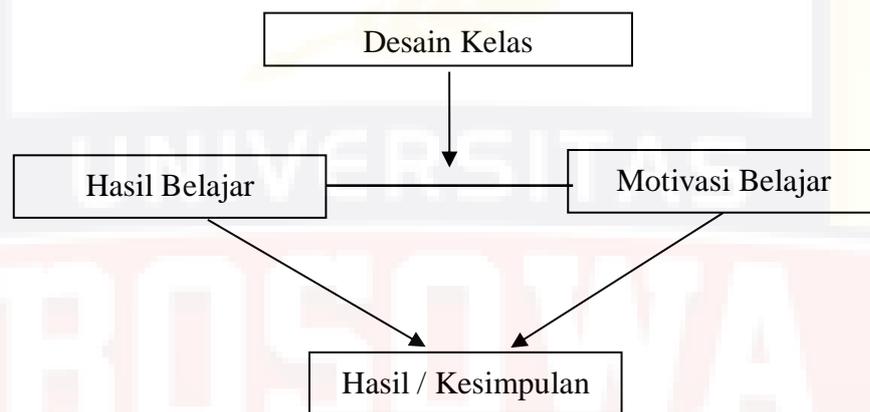
### **C. Kerangka Pikir**

Desain kelas sangatlah penting untuk memunculkan motivasi belajar pada diri peserta didik, ketika motivasi belajar peserta didik bagus maka akan memengaruhi semangat belajarnya dan tentunya juga akan memengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.

Terdapat enam faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah kondisi lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Faktor lingkungan sosial ini meliputi teman kelas, keluarga, guru, dan teman sebangku peserta didik. Sedangkan faktor lingkungan fisik meliputi

posisi tempat duduk peserta didik, metode yang digunakan guru dalam mengajar. ciri motivasi belajar yang baik bisa ditunjukkan dengan perilaku-perilaku peserta didik yang mengarah pada kegiatan pencapaian prestasi, kemampuan peserta didik dalam mengantisipasi kegagalan serta bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Adapun kerangka pikir yang digambarkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



*Gambar 2.18 Kerangka Pikir*

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD Di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbandingan dari suatu kasus yang diselidiki atau subjek penelitian. penelitian eksperimen yang digunakan merupakan *Quasi Experimental* atau sering disebut dengan eksperimen semu. *Quasi Experimental* adalah pendekatan dari *true experimental* dan kelompok yang dieksperimenkan dibentuk secara acak (Wiersma dan Jurs, 2009: 165). Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Oleh sebab itu, validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya (Wiersma & Jurs, 2009: 166). Penelitian ini menggunakan kelompok kelompok untuk perlakuan karena peneliti tidak dapat memilih individu secara acak, hal ini disebabkan karena sampel tidak dikontrol secara teliti, melainkan sampel hanya menggunakan kelas yang memang sudah ada sebelumnya.

Penelitian eksperimen didasarkan atas alasan praktis dan etis (etika). Kadangkala tidak mungkin menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok. Penelitian ini terdapat dua kelompok peserta didik, yaitu satu kelompok peserta didik yang diberi perlakuan dengan variasi gaya pengaturan tempat duduk melengkung klasik sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok peserta didik

yang diberi perlakuan dengan pengaturan tempat duduk gaya tradisional sebagai kelompok kontrol.

## B. Lokasi dan waktu penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022

## C. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest with nonequivalent groups*. Desain penelitian dengan memberikan pretest sebelum pembelajaran dan posttest sesudah pembelajaran pada masing-masing kelompok. Menurut Mertler & Charles (2005:324) desain ini lebih kuat karena dilakukan pretest untuk membangun ekuivalensi antar kelompok.

Tabel 3.1 Desain Pretest-Posttest Control Group

Kelompok	Pre Tes	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Q1	X	Q2
Kontrol	Q3	-	Q4

Keterangan:

O1: Pretes Kelas Pertama

O3: Pretes Kelas Kedua

X1: Perlakuan Pertama

X2: Perlakuan Kedua

O2: Posttes Kelas Pertama

O4: Posttes Kelas Kedua

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SD Inpres Lae-Lae 2. Jumlah seluruh peserta didik Kelas IV SD Inpres Lae-Lae 2 adalah 44 orang yang di bagi dalam dua kelas.

## 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas IV A dan kelas control adalah kelas B.

### **E. Prosedur Penelitian**

Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dan konsultasi dengan guru di SD Inpres Lae-Lae 2. Observasi di sekolah bertujuan untuk mencari informasi tentang masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah siswa dan kelas yang akan dijadikan obyek penelitian.

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Observasi lapangan, untuk mengetahui letak permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan langkah apa yang tepat dilakukan,
- b. Studi literatur, yakni agar diperoleh sebuah teori relevan mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- c. Konsultasi secara terstruktur guna memperoleh bimbingan.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran.
- e. Validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- f. Pemantauan ulang lokasi untuk memastikan kesiapan siswa dan sekolah.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar

#### 3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis skor pre-test dan post-test hasil belajar siswa

- b. Melakukan uji secara statistik terhadap hasil eksperimen dan menyusun pembahasan
- c. Membuat kesimpulan sebagai hasil penelitian

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data penelitian yang relevan lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah dan daftar nama siswa kelas IV SD I Lae-Lae Kota Makassar, foto-foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

### **2. Observasi**

Metode observasi dilakukan untuk menilai siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan pada metode ini yaitu lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator yang dijadikan acuan untuk mengamati kemampuan siswa.

### **3. Tes**

Data hasil belajar menggunakan metode pengumpulan data berupa tes. Soal yang diujikan adalah soal dalam bentuk soal pilihan ganda yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator pembelajaran yang kemudian diuji validitasnya sebanyak 20 butir soal. Pemberian tes dilakukan dua kali yaitu pemberian pre-test sebelum perlakuan diberikan dan pemberian post-test setelah semua materi pelajaran selesai. Selanjutnya menghitung jumlah skor yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan. Kemudian dilakukan analisis hasil pre-test dan post-test pada masing-masing kelas sampel.

Adapun cara untuk menghitung hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

Nilai = Jumlah skor yang diperoleh

Jumlah skor total  $\times$  100% Sumber: (Arikunto, 2008)

## **G. Instrumen Penelitian dan Pengujian Instrumen**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes

### **1. Tes Hasil Belajar**

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa pretest dan posttest yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Pretest dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. Posttest dilaksanakan setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes berbentuk 20 soal pilihan ganda. Ketercapaian hasil belajar melalui instrumen tes dapat dilihat dari skor pada interval 0-100. Sebelum melakukan tes, terlebih dahulu dilakukan analisis instrumen tes yang terdiri dari uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

### **2. Pengujian Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono instrumen dinyatakan valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid adalah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa pretest dan posttest yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pretest dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. Posttest dilaksanakan setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes berbentuk 20 soal pilihan ganda. Ketercapaian

hasil belajar melalui instrumen tes dapat dilihat dari skor pada interval 0-100. Sebelum melakukan tes, terlebih dahulu dilakukan analisis instrumen tes yang terdiri dari uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dengan menggunakan komputer dengan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 for windows.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti data yang diperoleh stabil, reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur himpunan objek yang sama berkali-kali akan mendapatkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini juga akan dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 for windows. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan 34 pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Conbach Alpha  $> 0,07$ .

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Analisis Deskriptif Hasil Belajar.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui skor siswa dan mendeskripsikan hasil belajar siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 for windows. Kriteria yang akan digunakan untuk menentukan 46 kategori hasil belajar siswa adalah berdasarkan standar yang telah

ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.53 Tahun 2015 tentang penilaian, disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Pengkategorian
1	85 – 100	Sangat Baik
2	65 – 84	Baik
3	55 – 64	Cukup
4	35 – 54	Kurang
5	0 – 34	Sangat Kurang

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui system *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 *for windows*. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 *for windows*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) maka data dinyatakan tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variansi dan populasi homogen, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap kedua kelompok perlakuan. Uji homogenitas dalam

penelitian menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* versi 26 for windows.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Paired Sampel t-test

Analisis yang digunakan yaitu paired sample t-test, tujuan dilakukannya paired sample t-test adalah untuk menguji apakah ada pengaruh desain kelas terhadap hasil belajar.

d. Uji Normalitas Gain (N-Gain).

Menurut Sundayana (2014) Uji Normalitas Gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan. Uji gain ternormalisasi (NGain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Sejarah SD Inpres Lae-Lae 2

UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan pemerintah Kota Makassar yang berada Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya. Sekolah ini sudah terakreditasi B. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah siswa menunjukkan peningkatan.

##### 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Inpres Lae-Lae 2
NPSN	: 40313566
Alamat	: Jalan Salodong Kompleks Pemukiman Nelayan Blok C, Untia.
No. Telp	: 082190175169
E-mail	: <a href="mailto:Arifirif373@yahoo.com">Arifirif373@yahoo.com</a>
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1988
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Dokumen Perizinan & Sertifikat ISO	
No. SK Pendirian	: 421/3023/DP/VIII/2020
Tanggal SK	: 26- 08- 2020
No. SK Izin	: 421/3023/DP/VIII/2020

Operasional

Tanggal SK : 2020-08-26

Nama Kepala Sekolah : HJ. Martini S.Pd

### **3. Visi dan Misi SD Inpres Lae-Lae 2**

#### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

#### **b. Misi**

- 1) Membina siswa dalam proses pembelajaran dan bimbingan sehingga menjadi unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Memberikan keteladanan dalam bertingkah laku santun
- 3) Membiasakan siswa untuk berkata dan berbuat secara jujur.
- 4) Membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup yang bersih dan sehat.
- 5) Membiasakan siswa untuk ikhlas dalam segala hal, membiasakan siswa untuk berdoa dan beribadah.

### **4. Fasilitas Sekolah**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2, diantaranya adalah:

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kelas
- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Mushola

- 6) Ruang UKS
- 7) Ruang Dapur
- 8) Ruang Toilet
- 9) Lapangan Olahraga

## B. Hasil penelitian

Penelitian Eksperimen yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 ini memiliki 6 Kelas, yang mana Kelas IV merupakan kelas yang dipilih dalam melaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Kelas IVa jadi kelas Eksperimen sedangkan IVb jadi kelas kontrol.

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Hasil Belajar *Pre Test*

Sebelum diberikan perlakuan terhadap kedua sampel yaitu Kelas IVa (Kelas Eksperimen) dan kelas IVb (Kelas Kontrol) dengan desain kelas, maka dilakukan *Pre Test* untuk mengetahui hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil perhitungan dari proses *Pre Test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil *Pre Test***

Kelas	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Eksperimen	20	30	60	48.00
Kontrol	20	30	55	47.25

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS dari Lampiran.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan desain kelas memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 48.00 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 47.25 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 30.

Ditinjau dari kategori hasil belajar pada masing-masing kelas diperoleh data seperti terangkum pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Kategori Hasil *Pre Test***

Rentang Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
85 - 100	Sangat Baik	0	0	0	0
65 - 84	Baik	0	0	0	0
55 - 64	Cukup	6	30	7	35
35 - 54	Kurang	12	60	12	60
0 - 34	Sangat Kurang	2	10	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS dari lampiran*

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 0% memperoleh hasil baik, 30% memperoleh hasil cukup, 60% memperoleh hasil kurang dan 10% memperoleh hasil sangat kurang.

Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 0% memperoleh hasil baik, 35% memperoleh hasil cukup, 60% memperoleh hasil kurang dan 5% memperoleh hasil sangat kurang.

b. Hasil Belajar *Post Test*

Setelah diberikan perlakuan terhadap sampel Kelas IVa (Kelas Eksperimen) dengan desain kelas dan kelas IVb (Kelas Kontrol) tanpa diberikan perlakuan desain kelas, maka dilakukan *Post Test* untuk mengetahui hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil perhitungan dari proses *Post Test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3. Deskripsi Data Hasil *Post Test***

Kelas	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Eksperimen	20	35	70	52.5
Kontrol	20	30	65	52.5

*Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS dari Lampiran.*

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan desain kelas memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 52.5 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 52.5 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30.

Ditinjau dari kategori hasil belajar pada masing-masing kelas diperoleh data seperti terangkum pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Kategori Hasil *Post Test*

Rentang Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
85 – 100	Sangat	0	0	0	0
	Baik				
65 – 84	Baik	3	15	1	5
55 – 64	Cukup	9	45	9	45
35 – 54	Kurang	8	40	9	45
0 – 34	Sangat	0	0	1	5
	Kurang				
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS dari Lampiran.

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 15% memperoleh hasil baik, 45% memperoleh hasil cukup, 40% memperoleh hasil kurang dan 0% memperoleh hasil sangat kurang.

Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 5% memperoleh hasil baik, 45% memperoleh hasil cukup, 45% memperoleh hasil kurang dan 5% memperoleh hasil sangat kurang.

#### c. Hasil Belajar Dengan Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil perhitungan dari motivasi siswa disajikan dalam Tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5. Deskripsi Data Hasil *Post Test***

Hasil Penelitian	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Motivasi	20	48	60	53,60

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS dari Lampiran.

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menggunakan desain kelas memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 53,60 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 48.

Ditinjau dari kategori motivasi siswa pada masing-masing kelas diperoleh data seperti terangkum pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Distribusi Kategori Hasil Motivasi**

Rentang Nilai	Kriteria	Motivasi	
		F	%
85 - 100	Sangat Baik	0	0
65 - 84	Baik	0	0
55 - 64	Cukup	7	35
35 - 54	Kurang	13	65
0 - 34	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS dari Lampiran.

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa motivasi pada siswa terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 0% memperoleh hasil baik, 35% memperoleh hasil cukup, 65% memperoleh hasil kurang dan 0% memperoleh hasil sangat kurang.

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan data hasil tes akhir (*Post Test*) dan motivasi hasil belajar pada siswa kelas IVa dan IVb SD Inpres Lae-Lae Kota Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022. Pedoman yang dilakukan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Adapun hasil Uji Normalitas menggunakan *software SPSS* dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini

**Tabel 4.7 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	,128	20	,200*	,963	20	,606
Kelas Kontrol	,228	20	,080	,934	20	,182
Motivasi	,151	20	,200*	,950	20	,363

This is a lower bound of the true significance.  
Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan = 0,05 (5%). Penghitungan uji normalitas hasil tes akhir (*Post Test*) hasil belajar yang terlihat pada kelompok kontrol nilai *significance kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>* adalah 0,080 dengan jumlah siswa 20 orang, pada kelompok eksperimen nilai *significance kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>* adalah 0,200 dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan motivasi nilai *significance kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>* adalah 0,200 dengan jumlah siswa 20 orang. Persyaratan data dikatakan normal apabila *significance kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>* > signifikan 0,05.

Hasil uji normalitas pada data di atas, dapat dilihat bahwa kelompok kontrol *significance kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>* 0,080 > signifikan 0,05, kelompok eksperimen *significance kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>* 0,200 > signifikan 0,05 dan motivasi *significance kolmogorov-smirnov<sup>a</sup>* 0,200 > signifikan 0,05. Itu artinya ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari varian *Pre Test* dan *Post Test*. Uji homogenitas kedua kelas dilakukan dengan taraf kepercayaan = 0,05. Hasil dari Uji Homogenitas berdasarkan olah data SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Tests	,008	1	38	,931
Post Test	,004	1	38	,951

Signifikansi homogenitas 0.931 ( $\geq 0.05$ ) menunjukkan variabel Tes Awal pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah homogen. Sedangkan Signifikansi homogenitas 0.9512 ( $\geq 0.05$ ) menunjukkan variabel Tes Akhir pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah homogen.

c. Uji Hipotesis *Paired Sample t-test*

Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan Uji *paired Sample t-test* hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9 Uji *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig.
		Mean	Std. Deviat	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
			ion	Mean	Lower	Upper			
Pre Test Kelas Kontrol	Post Test Kelas Kontrol	-4,50000	3,59092	,80296	-6,18060	-2,81940	-5,604	19	,000
Pre Test Kelas Eksperimen	Post Test Kelas Eksperimen	-2,00000	3,76969	,84293	-3,76427	-,23573	-2,373	19	,028

Tabel 4.9 di atas merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (*2-tailed*) pada tabel. Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari hasil penelitian untuk kelas eksperimen ini adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa desain kelas dapat meningkatkan hasil belajar untuk kelas eksperimen.

Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari hasil penelitian untuk kelas kontrol ini adalah 0.028 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tanpa desain kelas dapat meningkatkan hasil belajar untuk kelas kontrol.

## d. Uji Normalitas Gain (N-Gain)

Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan dalam penelitian *PreTest Posttest design*. Adapun hasil Uji N-gain dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score**

No	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
1	11,11111	12,5
2	0	0
3	11,11111	0
4	0	9,090909
5	0	0
6	25	0
7	20	0
8	10	10
9	0	0
10	10	10
11	22,22222	0
12	11,11111	11,11111
13	7,142857	0
14	0	0
15	10	0
16	7,142857	0
17	0	0
18	9,090909	18,18182
19	16,66667	-8,33333
20	11,11111	22,22222
<b>Rata – Rata</b>	<b>9,0855</b>	<b>4,2386</b>
<b>Minimal</b>	<b>0,00</b>	<b>-8,33</b>
<b>Maksimal</b>	<b>25,0</b>	<b>2,22</b>

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan Uji N-gain pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen adalah 4,2386 termasuk dalam kategori tidak efektif. Sementara untuk rata-rata N-gain score kelas kontrol adalah 9,0855 termasuk kategori kurang efektif. Selisih N-gain score kelas kontrol dengan N-gain score kelas eksperimen adalah 4,8469

Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa penggunaan Desain Kelas kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae Kota Makassar tahun pelajaran 2021/2022.

e. Uji Hipotesis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Lae-Lae Kota Makassar tahun pelajaran 2021/2022. Uji-t pada taraf kepercayaan = 0,05 dengan kriteria penghitungan jika  $H_a$  diterima, maka  $H_0$  ditolak. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$H_a$  : Ada pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lae-Lae Kota Makassar tahun pelajaran 2021/2022.

$H_0$ : Tidak Ada pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lae-Lae Kota Makassar tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun hasil pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11 Independen Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PostTest Kelas Eksperimen	Equal variances assumed	.004	.951	1.065	38	.294	3.25000	3.05164	-2.92772	9.42772
	Equal variances not assumed			1.065	37.962	.294	3.25000	3.05164	-2.92792	9.42792

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,951 > 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent *Sample*

*T- Test*, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh desain kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lae-Lae Kota Makassar tahun Pelajara 2021/2022.

### C. Pembahasan

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya dengan melakukan desain kelas yang baik dan benar. Desain kelas merupakan bentuk pengolahan kelas yang mengutamakan kenyamanan pada tempat duduk siswa yang membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desain kelas terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpress Lae-Lae Kota Makassar tahun pelajaran 2021/2022.

Kegiatan desain kelas yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Kelas IVa sebagai kelas eksperimen sedangkan desain kelas IVb sebagai kelas kontrol. untuk mengetahui perubahan motivasi dan hasil belajar siswa, maka dilakukan evaluasi menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*. *Pre test* dilakukan sebelum melalui proses pembelajaran dengan desain kelas, sedangkan *Post test* dilakukan setelah proses pembelajaran dengan desain kelas dengan soal yang sama.

Setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar untuk *Pre test* pada kelas eksperimen terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 0% memperoleh hasil baik, 30% memperoleh hasil cukup, 60% memperoleh hasil kurang dan 10% memperoleh hasil sangat kurang. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 0% memperoleh hasil baik, 35% memperoleh hasil cukup, 60% memperoleh hasil kurang dan 5% memperoleh hasil sangat kurang.

Kemudian hasil belajar untuk *Post test* pada kelas eksperimen terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 15% memperoleh hasil baik, 45% memperoleh hasil cukup, 40% memperoleh hasil kurang dan 0% memperoleh hasil sangat kurang. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol terdapat 0% memperoleh hasil sangat baik, 5% memperoleh hasil baik, 45% memperoleh hasil cukup, 45% memperoleh hasil kurang dan 5% memperoleh hasil sangat kurang.

Hasil uji hipotesis dari hasil penelitian untuk kelas eksperimen ini adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistik deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa desain kelas dapat meningkatkan hasil belajar untuk kelas eksperimen. Sedangkan hasil penelitian untuk kelas kontrol ini adalah 0.028 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistik deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa desain kelas dapat meningkatkan hasil belajar untuk kelas kontrol.

Dalam pembelajaran siswa membutuhkan motivasi belajar yang tinggi. Siswa diupayakan bersikap aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Motivasi dapat muncul jika siswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas. Siswa yang merasa nyaman tentu akan termotivasi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang ada dalam kelas sehingga dapat mengeluarkan kemampuannya.

Namun, dalam penelitian ini berdasarkan Uji t yang dilakukan menghasilkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh desain kelas dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpress Lae-Lae Kota Makassar. Hal ini bisa saja disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan desain kelas sebelum dilakukan

pengujian sehingga desain kelas yang dilakukan tidak memberikan dampak yang signifikan dalam pemberian motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dapat dibagi menjadi 2 faktor, yaitu Faktor intrinsik dan faktor eksterinsi. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi diantaranya adanya keinginan dan hasrat untuk dapat berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi diantaranya adanya penghargaan saat berhasil dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini, ditemui beberapa hambatan yaitu dari segi keadaan wilayah dalam melakukan penelitian ini. Lingkungan tempat penelitian merupakan daerah wilayah pesisir sehingga sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai nelayan. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar karena lebih mengutamakan membantu orang tua dalam mencari ikan.

Selain itu, hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan belajar dari orangtua siswa sehingga semua aktivitas belajar siswa hanya dilakukan di sekolah saja dan sepenuhnya diserahkan kepada guru sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah adanya wabah covid-19 yang merebak di Indonesia yang menjadikan pembelajaran dilaksanakan di rumah yaitu dengan metode daring, sehingga penelitian yang seharusnya dilakukan pada bulan Desember

2021 diundur hingga bulan Maret 2022 karena menunggu Sekolah aktif kembali untuk pemadatan materi menjelang pelaksanaan UAS yang dilakukan secara tatap muka, mengingat Kota Makassar dalam zona hijau.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan Uji t yang dilakukan menghasilkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh desain kelas dengan motivasi siswa kelas IV SD Inpress Lae-Lae Kota Makassar.
2. Berdasarkan statistik deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa desain kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Dalam penelitian ini, ditemui beberapa hambatan yaitu dari segi keadaan wilayah dalam melakukan penelitian ini. Lingkungan tempat penelitian merupakan daerah wilayah pesisir sehingga sebagian besar orangtua siswa bekerja sebagai nelayan. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar karena lebih mengutamakan membantu orang tua dalam mencari ikan. Selain itu, hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan belajar dari orangtua siswa sehingga semua aktivitas belajar siswa hanya dilakukan di sekolah saja dan sepenuhnya diserahkan kepada guru sekolah.

#### **B. Saran**

1. Bagi Siswa

Belajar merupakan hal yang penting bagi siswa untuk menambah pengetahuan sehingga menjaga dan meningkatkan motivasi agar tetap tinggi harus terus dilakukan.

## 2. Bagi Guru

Guru kelas diharapkan dapat membantu motivasi belajar siswa dengan ikut mengatur tempat duduk serta posisi tempat duduk sesuai kenyamanan siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar dan hasil belajar yang baik. Selain itu, guru juga diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan ikut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan kualitas tempat duduk, suasana kelas dan fasilitas yang berpotensi akan membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar. Selain itu, sekolah juga diharapkan untuk menyesuaikan jadwal belajar siswa. kalau perlu adakan kelas malam agar siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran pagi karena membantu orangtua mencari ikan bisa hadir di kelas malam.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Admin DISDIKPORA Kab. Buleleng (2016). “*Motivasi Belajar*”, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/motivasi-belajar-80>, diakses pada 13 Juni 2022 pukul 23.00
- Amelia, Clara. Arwin Ahmad. Dkk. (2017). *Efektivitas Formasi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII*. Bandar Lampung: Penerbit Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung.
- A. Tabrani Rusyan, dkk. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Basrowi, dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Hamalik, Omezar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Imron, Ali. (1996). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dunia Pustaka Jaya
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo
- Kristanto, Vigih Hery. (2018). *Metodologi Penelitian, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Margono S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Paranto, Sugeng. (1981). *Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan R.I.: Jakarta
- Partin, Ronald L. (2009). *Kiat Nyaman Mengajar Di Dalam Kelas*, Edisi Ke-2 Jilid 1. Jakarta Barat: Penerbit Indeks.
- PGSD. (2018). “*Profil Lulusan, Pengalaman Adalah Guru Yang Kejam Tapi Anda Akan Belajar Lebih Baik*”, <https://pgsd.upy.ac.id/index.php/jadwal/profil-lulusan/2-uncategorised/12-pendidikan>, diakses pada 08 Juli 2021 pukul 06.03
- Safaruddin, Ainul Mardiyah. Dkk. (2020). “*Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*” dalam *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 12* (Hal 125-130). Padang: Penerbit Universitas Negeri Padang.

- SD LATIHAN YBBSU Balikpapan. (2020). “*Model Tempat Duduk Kelas Kreatif Agar Kegiatan Belajar Mengajar Tidak Membosankan*”, <https://sdlybbsu.sch.id/model-tempat-duduk-meja-kursi-kelas-kreatif-agar-kegiatan-belajar-mengajar-tidak-membosankan/>, diakses pada 08 Juli 2021 Pukul 06.13
- Setiadi, Bayu Rahmat Dan Sulaeman Deni Ramdani. (2016). “*Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa Pada Pembelajaran Saintifik Di SMK*”. Dalam *Vanos: Journal Of Mechanical Engineering Education Volume 1 No.1* (Hal 28-41). Banten: Penerbit Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Siregar, Eveline dkk. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Ramaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya, Batara. Dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi*. Makassar: Penerbit Sah Media.
- Triatno. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup Cet. II
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Wedan, Mas. (2016). “*Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum*”, <https://silabus.org/pengertian-pendidikan/>, diakses pada 08 Juli 2021 pukul 06.00



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SPF SD INPRES LAE LAE 2**



Jln. Salodong, kompleks Pemukiman Nelayan Kel. Untia, Kec. Biringkanaya  
Email : [Sdinpreslaelae2@gmail.com](mailto:Sdinpreslaelae2@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 421.2/085/SKIP/UPT-SPF SD/LL/II/2022**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : HJ. MARTINI S.Pd  
NIP : 19651231 198803 2 149  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2  
Alamat Sekolah : Jln Salodong Komp Pemukiman Nelayan  
Blok C

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Juminah  
Nim : 4620106011

Telah kami beri izin untuk mengadakan penelitian dan benar-benar telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 dalam penyusunan tesis pada Universitas Bosowa dengan judul penelitian "**PENGARUH DESAIN KELAS TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SD DI UPT SPF SD INPRES LAE-LAE 2 KOTA MAKASSAR**"

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Februari 2022

Kepala UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2



**Hj. Martini S.Pd**

**Nip. 19651231 198803 2 149**

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### KUESIONER

Jawablah beberapa pernyataan dibawah ini sesuai pendapatmu dengan memberi tanda centang  $\surd$  pada kolom yang telah tersedia !

Keterangan    SL        : Selalu  
                      SR        : Sering  
                      KK        : Kadang-Kadang  
                      TP        : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya semakin semangat belajar dengan adanya perubahan tempat duduk				
2	Saya lebih nyaman dengan perubahan tempat duduk yang sekarang				
3	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok				
4	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak oleh guru didepan kelas				
5	Saya dapat bertatap muka dengan semua teman saya semenjak tempat duduk diubah				
6	Saya tidak mengantuk lagi setelah tempat duduknya diubah				
7	Saya dapat menyimak penjelasan guru dengan nyaman tanpa terhalang oleh teman yang duduk di depan				
8	Saya tidak bisa mengabaikan pelajaran karena tempat duduk saya dapat terpantau oleh guru dengan jelas				
9	Saya dapat melakukan diskusi kelompok dengan maksimal karena semua anggota kelompok dapat langsung berinteraksi				
10	Saya maju kedepan kelas untuk presentasi tanpa mengganggu teman yang lain yang sedang duduk				
11	Saya senang duduk yang jauh dari gangguan teman yang suka gaduh				
12	Saya senang ketika guru berkunjung ke tempat duduk satu ke tempat duduk yang lainnya				
13	Saya merasa cocok dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru				

14	Saya semangat mengikuti pelajaran karena posisi tempat duduknya memudahkan saya berpindah tempat				
15	Saya membahas pelajaran dengan teman-teman saya karena tempat duduk yang dekat dan memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak				
16	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas				
17	Saya bertanya kepada teman yang dekat dengan tempat duduk saya mengenai materi yang belum saya fahami				



### SOAL PRE TEST

1. Dibawah ini rumus keliling persegi adalah .....

- A.  $4 \times \text{sisi}$
- B.  $\text{Sisi} \times \text{sisi}$
- C.  $\text{Panjang} \times \text{Lebar}$
- D.  $2 \times \text{Panjang} + 2 \times \text{Lebar}$

2.  Hitunglah Keliling persegi di samping jika panjang sisi 8 cm !

- A. 64
- B. 32
- C. 16
- D. 8

3. Keliling sebuah persegi adalah 114 cm. Panjang sisi persegi tersebut adalah...cm

- A. 12
- B. 36
- C. 38
- D. 57

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bangun di atas tersusun oleh sepuluh persegi dengan sisi sama panjang. Bila keliling persegi tersebut 24 cm, panjang bangun tersebut adalah...cm

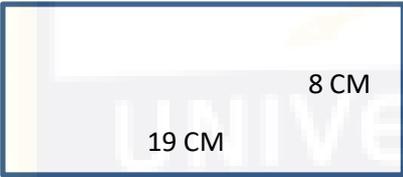
- A. 24
- B. 30
- C. 60
- D. 120

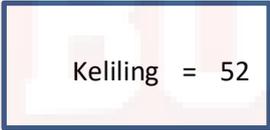
5.  $\text{Sisi} \times \text{Sisi}$  merupakan rumus bangun datar .....

- A. Luas persegi
- B. Luas persegi panjang
- C. Keliling persegi
- D. Keliling persegi panjang

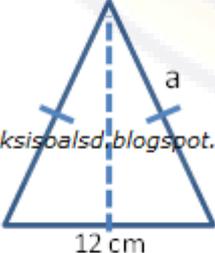
6. Bila suatu bangun datar memiliki 4 sisi yang sama panjang, maka bangun datar tersebut dinamakan ....
- Persegi
  - Persegi panjang
  - Segitiga
  - Jajar genjang

7. Sebuah persegi panjang mempunyai keliling 38cm. Jika panjang persegi panjang tersebut 12cm, lebarnya adalah...cm.
- 7
  - 26
  - 40
  - 52

8.  keliling bangun ruang disamping adalah.....
- 152
  - 76
  - 27
  - 54

9.  Panjang persegi panjang disamping adalah ....
- 17
  - 34
  - 43
  - 71

10. Jika luas suatu persegi 64 cm maka panjang sisinya adalah ....
- 64
  - 46
  - 32
  - 40

11.  Bila keliling segitiga di samping adalah 32cm, Maka panjang sisi "a" adalah ..... cm
- 26
  - 20
  - 10
  - 6

12. Sebuah segitiga sama sisi memiliki keliling 33 cm, panjang salah satu sisinya adalah .....

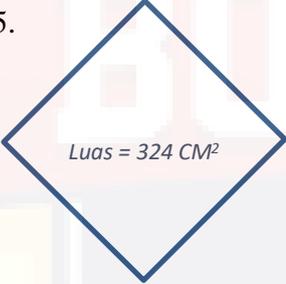
- A. 3
- B. 11
- C. 33
- D. 66

13. Rumus keliling segitiga adalah.....

- A. 4x sisi
- B. 3x sisi
- C. P x L
- D. Sisi x Sisi

14.  Luas Persegi disamping adalah ....  $CM^2$

- A. 13
- B. 26
- C. 52
- D. 169

15.  Panjang sisi persegi di samping adalah ....

- A. 18
- B. 19
- C. 20
- D. 21

16.  Luas Persegi panjang di samping adalah .....

- A. 72
- B. 89
- C. 119
- D. 299

17. Sebuah persegi panjang luasnya  $459cm^2$ . Jika panjang persegi panjang tersebut 27cm, lebarnya adalah...cm.

- A. 486
- B. 432
- C. 17
- D. 7

18.  $\frac{1}{2} \times a \times t$

Adalah Rumus bangun datar ....

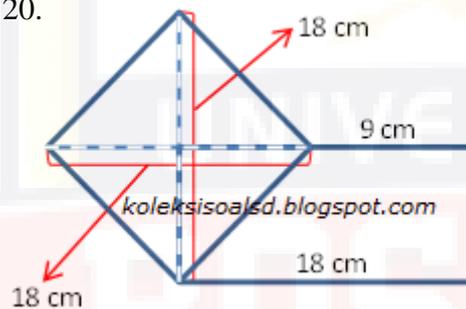
- A. Persegi
- B. Persegi panjang
- C. Segitiga
- D. Lingkaran

19. Sebuah segitiga luasnya  $54 \text{ CM}^2$ . Jika tingginya 24 cm, maka panjang Alasnya

Adalah ..... cm

- A. 45,5
- B. 9
- C. 18
- D. 648

20.

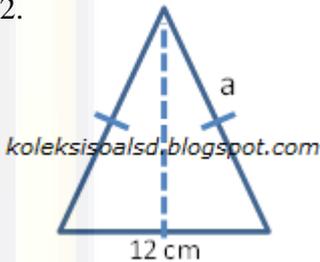


Luas bangun disamping adalah.....  $\text{Cm}^2$

- A. 162
- B. 324
- C. 121,5
- D. 283,5

### SOAL POST TEST

1. Jika luas suatu persegi 64 cm maka panjang sisinya adalah ....
- 64
  - 46
  - 32
  - 40

2.  Bila keliling segitiga di samping adalah 32cm, Maka panjang sisi "a" adalah ..... cm
- 26
  - 20
  - 10
  - 6

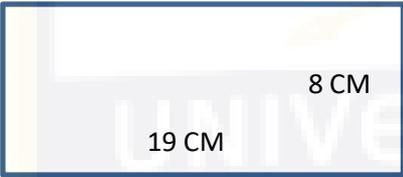
3. Sebuah segitiga sama sisi memiliki keliling 33 cm, panjang salah satu sisinya adalah .....
- 3
  - 11
  - 33
  - 66
4. Rumus keliling segitiga adalah.....
- 4x sisi
  - 3x sisi
  - P x L
  - Sisi x Sisi

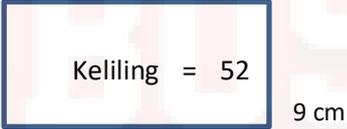
5.  Luas Persegi disamping adalah .... CM<sup>2</sup>
- 13
  - 26
  - 52
  - 169

6. Sisi x Sisi merupakan rumus bangun datar .....
- Luas persegi
  - Luas persegi panjang
  - Keliling persegi
  - Keliling persegi panjang

7. Bila suatu bangun datar memiliki 4 sisi yang sama panjang, maka bangun datar tersebut dinamakan ....
- Persegi
  - Persegi panjang
  - Segitiga
  - Jajar genjang

8. Sebuah persegi panjang mempunyai keliling 38cm. Jika panjang persegi panjang tersebut 12cm, lebarnya adalah...cm.
- 7
  - 26
  - 40
  - 52

9.  keliling bangun ruang disamping adalah.....
- 152
  - 76
  - 27
  - 54

10.  Panjang persegi panjang disamping adalah .....
- 17
  - 34
  - 43
  - 71

11. Dibawah ini rumus keliling persegi adalah .....
- $4x$  sisi
  - Sisi  $\times$  sisi
  - Panjang  $\times$  Lebar
  - $2x$  Panjang +  $2x$  Lebar

12.  Hitunglah Keliling persegi di samping jika panjang sisi 8 cm !
- 64
  - 32
  - 16
  - 8

13. Keliling sebuah persegi adalah 114 cm. Panjang sisi persegi tersebut adalah...cm
- 12
  - 36
  - 38
  - 57

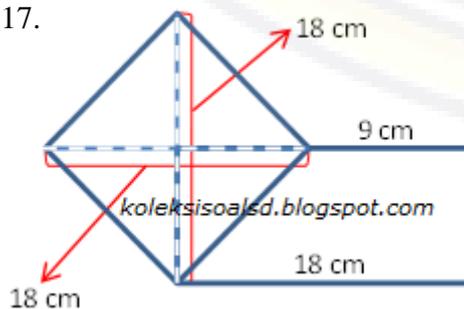
14. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bangun di atas tersusun oleh sepuluh persegi dengan sisi sama panjang. Bila keliling persegi tersebut 24 cm, panjang bangun tersebut adalah...cm

- 24
  - 30
  - 60
  - 120
15.  $\frac{1}{2} \times a \times t$   
Adalah Rumus bangun datar ....
- Persegi
  - Persegi panjang
  - Segitiga
  - Lingkaran
16. Sebuah segitiga luasnya  $54 \text{ CM}^2$ . Jika tingginya 24 cm, maka panjang Alasnya Adalah ..... cm
- 45,5
  - 9
  - 18
  - 648

- 17.



Luas bangun disamping adalah.....  $\text{Cm}^2$

- 162
- 324
- 121,5
- 283,5

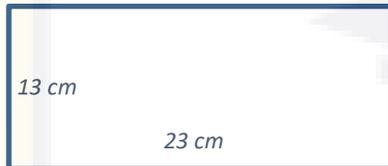
18.



Panjang sisi persegi di samping adalah ....

- A. 18
- B. 19
- C. 20
- D. 21

19.



Luas Persegi panjang di samping adalah .....

- A. 72
- B. 89
- C. 119
- D. 299

20. Sebuah persegi panjang luasnya  $459\text{cm}^2$ . Jika panjang persegi panjang tersebut  $27\text{cm}$ , lebarnya adalah...cm.

- A. 486
- B. 432
- C. 17
- D. 7

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas Sekolah	: UPT SPF SDI Lae-Lae 2
Kelas / Semester	: IV (Empat) / Genap
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi Pokok Pembelajaran	: Keliling dan Luas Bangun Datar
	: 7

<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui penjelasan singkat dan mengamati gambar, peserta didik dapat menentukan keliling bangun datar persegi dengan benar dan tepat</li> <li>2. Melalui pemberian tugas, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar persegi dengan tepat.</li> </ol>
<b>B. Kegiatan Pembelajaran</b>	
	<b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b>
	<input type="checkbox"/> Orientasi, apersepsi dan motivasi
	<b>Kegiatan Inti (150 Menit)</b>
	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penjelasan singkat tentang bangun datar persegi</li> <li>• Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara menghitung keliling bangun datar persegi</li> <li>• peserta didik mengamati penjelasan guru. <b>Disiplin</b></li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. <b>Berpikir Kritis, komunikasi, percaya diri, santun</b></li> <li>• Guru memberikan penjelasan dari materi yang belum di pahami</li> </ul> <p><b>Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik diberikan tugas mandiri untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah keliling persegi (hal.144). <b>Kerja keras, tanggungjawab, berpikir kritis.</b></li> <li>• Guru guru memantau aktifitas belajar peserta didik dan memberikan bimbingan pada kelompok yang menemui kendala dalam menyelesaikan tugas</li> <li>• Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. <b>Disiplin</b></li> <li>• Guru memberikan penghargaan dan motivasi kepada peserta didik</li> </ul>
	<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>
	<input type="checkbox"/> Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari <b>Integritas</b>
<b>C. Penilaian</b>	
	MM KD 3.9 & 4.9 Menentukan keliling bangun datar persegi

Makassar, 01 Mei 2022

Mengetahui:

Kepala UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2,

Guru kelas IV,

**Hj. Martini, S.Pd**

NIP. 19651231 198803 2 149

**JUMINAH, S.Pd**

### Lampiran 3. Uji Validasi dan Reabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha Based on Standardized		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,960	,962	17

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	43,0000	130,222	,693	.	,959
Pertanyaan 2	42,7000	124,011	,916	.	,955
Pertanyaan 3	43,0000	130,222	,693	.	,959
Pertanyaan 4	42,7000	124,011	,916	.	,955
Pertanyaan 5	42,7000	124,011	,916	.	,955
Pertanyaan 6	42,7000	124,011	,916	.	,955
Pertanyaan 7	42,3000	133,567	,491	.	,962
Pertanyaan 8	42,7000	124,011	,916	.	,955
Pertanyaan 9	42,3000	133,567	,491	.	,962
Pertanyaan 10	42,7000	124,011	,916	.	,955
Pertanyaan 11	43,2000	123,511	,771	.	,958
Pertanyaan 12	43,0000	130,222	,693	.	,959
Pertanyaan 13	42,3000	133,567	,491	.	,962
Pertanyaan 14	41,9000	133,211	,886	.	,958
Pertanyaan 15	43,0000	130,222	,693	.	,959
Pertanyaan 16	43,2000	123,511	,771	.	,958
Pertanyaan 17	43,0000	132,000	,733	.	,958

**Nilai R Tabel untuk Alfa 0.05 adalah 0.444**

**Nilai *Corrected Item* > 0.444 Jadi semua pertanyaan Valid**

## Lampiran 4. Data Mentah Penelitian

### 1. Data Motivasi

NO.RESP	MOTIVASI (X)																	TOTAL X
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	
1	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	55
2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	55
3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	60
4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	60
5	4	3	2	3	1	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	50
6	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	4	3	3	4	2	1	48
7	4	3	2	4	4	3	1	2	4	2	4	3	3	4	2	3	2	50
8	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	1	2	3	3	4	4	2	50
9	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	1	2	4	3	4	4	2	52
10	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	3	4	4	2	53
11	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	1	4	3	4	4	4	2	54
12	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	1	2	3	3	4	4	2	52
13	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	1	4	3	4	4	4	2	54
14	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	4	4	4	2	54
15	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	4	4	2	51
16	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	1	2	4	4	4	4	2	54
17	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	58
18	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	53
19	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	52
20	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	57

### 2. Data Nilai Pre Test & Post Test

NILAI PRE TEST				
NO	KODE	KELAS IV A (EKSPERIMEN)	KODE	KELAS IV B (KONTROL)
1	E-1	60	K-1	55
2	E-2	50	K-2	35
3	E-3	55	K-3	55
4	E-4	45	K-4	40
5	E-5	45	K-5	30
6	E-6	60	K-6	50
7	E-7	50	K-7	40
8	E-8	50	K-8	50
9	E-9	50	K-9	55
10	E-10	50	K-10	55
11	E-11	55	K-11	40
12	E-12	55	K-12	50
13	E-13	30	K-13	50
14	E-14	40	K-14	55

15	E-15	50	K-15	45
16	E-16	30	K-16	55
17	E-17	45	K-17	45
18	E-18	45	K-18	45
19	E-19	40	K-19	40
20	E-20	55	K-20	55
Jumlah		960	Jumlah	945
Rata-Rata		48	Rata-Rata	47.25

NILAI POST TEST				
NO	KODE	KELAS IV A (EKSPERIMEN)	KODE	KELAS IV B (KONTROL)
1	E-1	65	K-1	60
2	E-2	50	K-2	35
3	E-3	60	K-3	55
4	E-4	45	K-4	45
5	E-5	45	K-5	30
6	E-6	70	K-6	50
7	E-7	60	K-7	40
8	E-8	55	K-8	55
9	E-9	50	K-9	55
10	E-10	55	K-10	60
11	E-11	65	K-11	40
12	E-12	60	K-12	55
13	E-13	35	K-13	50
14	E-14	40	K-14	55
15	E-15	55	K-15	45
16	E-16	35	K-16	55
17	E-17	45	K-17	45
18	E-18	50	K-18	55
19	E-19	50	K-19	35
20	E-20	60	K-20	65
Jumlah		1050	Jumlah	985
Rata-Rata		52.5	Rata-Rata	49.25

## Lampiran 5. Analisis dan hasil pengujian hipotesis

### Hasil SPSS Pengaruh Motivasi dengan Prestasi Belajar

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	Motivasi <sup>b</sup>	.	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,205 <sup>a</sup>	,042	-,011	9,85437

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,205 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel terikat. Hasilnya diperoleh R Square sebesar 0,042 yang artinya pengaruh variabel Y terhadap variabel X sebesar ???

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77,046	1	77,046	,793	,385 <sup>b</sup>
Residual	1747,954	18	97,109		
Total	1825,000	19			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Tabel ini menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dari output terlihat bahwa F Hitung = 0,793 dan tingkat signifikansi  $0,385 > 0,05$ .

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	85,537	37,156		2,302	,033
Motivasi	-,616	,692	-,205	,891	,385

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Nilai  $t$  hitung = 0,891 dengan nilai sig 0,385 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel X terhadap variabel Y.



## Lampiran 6. Foto-Foto Dokumentasi Peneletian



*Pembagian soal pre tes di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan*



*Pemberian Pre Test Di Kelas Kontrol*



*Pembagian Soal Post Test Kelas Experimen setelah diberikan perlakuan*



*Kegiatan Belajar Mengajar Di kelas Experimen*



*Pembagian Kuesioner Motivasi Pada Kelas Experimen*



*Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Experimen*



*Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Kontrol*



*Pembagian Soal Post Test Di Kelas Kontrol*



Potret Siswa yang lebih memilih membantu orangtuanya daripada ikut pembelajaran di kelas (1)



Potret Siswa yang lebih memilih membantu orangtuanya daripada ikut pembelajaran di kelas (2)



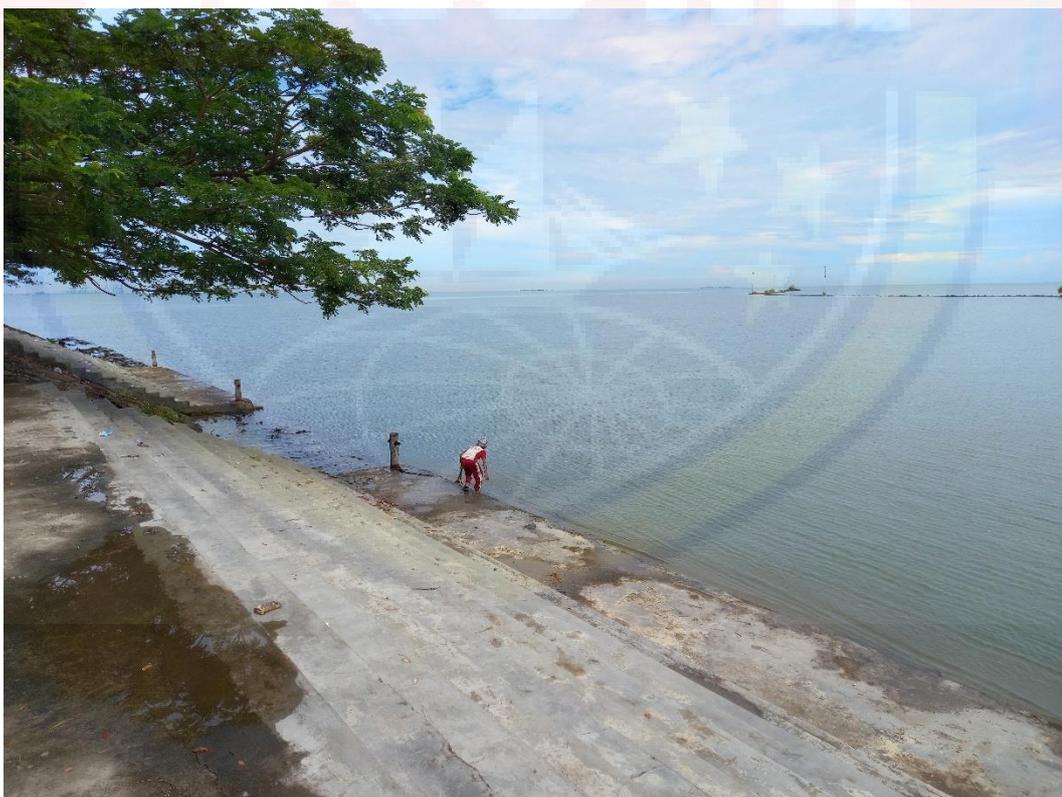
*Potret perahu-perahu nelayan di lingkungan sekitar sekolah*



*Potret dermaga yang ada di lingkungan sekitar sekolah*



*Potret perahu nelayan milik salah satu orangtua siswa*



*Potret dermaga yang ada di lingkungan sekitar sekolah*



*Permohonan Izin Meneliti Di UPT SPF SD INpres Lae-Lae 2*



*Proses Tanda Tangan Surat Keterangan Telah Meneliti oleh Kepala UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2*



Guru-Guru UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2

# UNIVERSITAS BOSOWA



UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2 Makassar

# SD INPRES LAE-LAE 2 BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR



Guru-Guru UPT SPF SD Inpres Lae-Lae 2

## RIWAYAT HIDUP



**Juminah** atau sering disapa **Juminah Allobaji**. Lahir di Ujung Pandang Sulawesi Selatan, Pada tanggal 29 November 1985, lahir dari pasangan seorang Ayah H. Dade Dg. Lallo yang kesehariannya bekerja sebagai petani dan Ibu Hj. Tjing-tjing Dg. Baji (Alm) yang kesehariannya bekerja sebagai penjual kue keliling. Mereka berdua sangat berjuang demi kesuksesan ketujuh anak yang mereka miliki, salah satunya adalah penulis sendiri. Oleh karena itu muncullah Fam

Allobaji dibelakang nama penulis dan keenam saudaranya. Dimana Allobaji adalah singkatan dari nama Bapak dan Ibunya, Allo (Dg. Lallo) Baji (Dg. Baji). Sejak kecil sampai remaja tinggal di Jl. Salodong No.46 Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SDI Pagandongan I dan Lulus pada tahun 1997, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 31 Makassar dan lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 15 Makassar dan lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pendidikan D2 STAI DDI Pangkep lulus pada tahun 2006, Pendidikan S1 Agama Islam STAI DDI Pangkep lulus pada tahun 2009, Pendidikan S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar lulus pada tahun 2013, Hingga akhirnya dapat menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar Jurusan PGSD dan telah menyusun tesis sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gela Magister.

Setelah menempuh pendidikan S1 PGSD dan bekerja sebagai Guru, penulis menikah pada tahun 2015 sampai sekarang dan telah dikaruniai 2 orang anak. Penulis aktif bekerja sebagai guru di UPT SPF SDI Lae-Lae 2 Kota Makassar sejak 2014 sampai sekarang. Selain itu, penulis juga menjabat sebagai Kepala SDIT Bombang Talluna Bira pada tahun 2014 hingga 2019, penulis diangkat sebagai Sekretaris Yayasan Bombang Talluna Bira pada tahun 2019 sampai sekarang. Penulis juga aktif di salah satu ORMAS Islam Wahdah Islamiyah dan aktif sebagai pengurus ranting Ummahat Wahdah Islamiyah Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.